

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Literasi dalam Proses Belajar Mengajar melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SDN Nogosari 01 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Purwono

SDN Nogosari 01 kecamatan Rambipuji, Jember, Indonesia

Email : purbermutu@gmail.com

Abstract: The low ability of teachers to apply learning literacy at SDN Nogosari 01 Rambipuji sub-district is the focus of school action research (PTS). This is reinforced by the results of observations on the application of literacy culture in each class which averaged only 57 (not good) and the results of observations of literacy strategy indicators in learning on average 59 with poor criteria. The results of interviews conducted before the study said that literacy activities at SDN Nogosari 01 still had many shortcomings, literacy activities only revolved around reading, understanding reading and looking for important things from a reading, students still experienced many obstacles in terms of making inferences, literacy aids in each class were also still limited, teachers' understanding of learning literacy was still very low so that difficulties in making aids or Graphics Manager. This research is a Class Action Research (PTK), and the type of data used in this research is in the form of quantitative and qualitative data. Quantitative data is data in the form of numbers to determine the quality of the application of literacy in the teaching and learning process. While qualitative data in the form of interviews on the level of teacher ability to apply literacy in the teaching and learning process. The use of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model is an option to overcome problems faced by school principals as well as to improve teachers' ability to apply learning literacy. The conclusion of the results showed an increase in the ability of teachers to apply learning literacy. This is in accordance with the results of observations on the application of learning literacy culture in cycle 1 on average 80 (good) and cycle 2 on average 90 (very good). While the results of observations of literacy strategy indicators in learning in cycle 1 averaged 82 (good) and cycle 2 averaged 91 (very good).

Keywords: *Teacher Ability, Mathematics Learning Media, Student Teams Achievement Divisions (STAD) Learning Model.*

Abstrak : Rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan literasi pembelajaran di SDN Nogosari 01 kecamatan Rambipuji menjadi fokus penelitian tindakan sekolah (PTS). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap penerapan budaya literasi di masing-masing kelas yang rata-rata hanya 57 (kurang baik) dan hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran rata-rata 59 dengan kriteria kurang baik. Hasil wawancara dilakukan sebelum penelitian mengatakan bahwa kegiatan literasi di SDN Nogosari 01 masih banyak kekurangan, kegiatan literasi hanya berkisar pada kegiatan membaca, memahami bacaan dan mencari hal-hal penting dari suatu bacaan saja, siswa masih mengalami banyak kendala dalam hal membuat inferensi, alat bantu literasi di masing-masing-kelas juga masih terbatas, pemahaman guru terhadap literasi pembelajaran masih sangat rendah sehingga kesulitan dalam membuat alat bantu atau pengatur grafis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK), dan Jenis data yang digunakan penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam wujud angka-angka untuk mengetahui kualitas penerapan literasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan data data kualitatif berupa hasil wawancara terhadap tingkat kemampuan guru dalam menerapkan literasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menjadi

pilihan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kepala sekolah sekaligus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan literasi pembelajaran. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru menerapkan literasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penerapan budaya literasi pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 80 (baik) dan siklus 2 rata-rata 90 (sangat baik). Sedangkan hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 82 (baik) dan siklus 2 rata-rata 91 (sangat baik).

Kata kunci : *Kemampuan Guru, Media Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD).*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, "melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal.

Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja. Menurut World Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka). Berikut adalah penggambaran hal itu (World Economic Forum, 2016).

Pada sisi lain, kemampuan guru dalam menerapkan literasi pembelajaran atau literasi dalam proses belajar mengajar juga masih sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman guru SDN Nogosari 01 terhadap materi literasi pembelajaran atau literasi dalam proses belajar mengajar juga masih memprihatinkan. Maka timbulah beberapa cemohan dari beberapa guru terhadap penerapan strategi literasi yang terdapat pada buku guru atau silabus kurikulum 2013. Mayoritas guru mengatakan sistem penerapan literasi pada kurikulum 2013 tidak ditangkap sebagai hal yang positif, hal ini dikarenakan guru belum paham tujuan sistem pengembangan literasi pada pembelajaran tersebut. Sikap yang demikian tentu berdampak negatif terhadap praktek pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah utamanya di SDN Nogosari 01. Sesuai dengan

hasil observasi terhadap penerapan literasi pembelajaran sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena guru cenderung asal melaksanakan pembelajaran tanpa mengetahui tujuan dari strategi literasi yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Sesuai dengan hasil observasi penerapan budaya literasi yang dilakukan kepala sekolah pada masing-masing kelas di SDN Nogosari 01 masih kurang baik dengan hasil observasi rata-rata 57. Hasil observasi ini hanya terfokus pada kegiatan membaca yang dilakukan siswa pada awal, tengah dan akhir pembelajaran, kegiatan guru sebagai model dalam kegiatan membaca, media literasi yang tersedia di kelas, portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca, jurnal respon peserta didik dari hasil membaca, unjuk karya siswa dan kegiatan guru dalam mengembangkan kegiatan literasi di sekolah.

Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran atau yang disebut dengan indikator strategi literasi dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan penelitian rata-rata 59 dengan kriteria kurang baik. Observasi ini menekankan pada kegiatan literasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru pada masing-masing kelas sebelum membaca, ketika membaca, sesudah membaca dan penggunaan alat bantu yaitu pengatur grafis yang digunakan guru pada saat pembelajaran di kelas.

Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh guru disamping unsur-unsur penunjang lainnya seperti sarana-prasarana dan kultur sekolah. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Martinis yamin (2005:34) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki 10 kemampuan dasar seperti kemampuan penguasaan materi, pengelolaan program belajar-mengajar, kemampuan mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan, kependidikan, memikir presatasi belajar guru, mengenal fungsi dan program bimbingan konseling dan kompetensi yang ke-10 yaitu kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran disekolah yang meliputi mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan, mempelajari teknik dan prosedur penelitian

pendidikan dari hasil-hasil penelitian pendidikan yang telah dilakukan, menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk diadopsi, ditiru, diimplementasikan di sekolah untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Perbaikan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari digerakkannya program literasi. pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Pratiwi Retnaningdyah dkk, 2016: 2).

Bagi PIRLS, literasi membaca digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat atau individu. Pembaca dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk mengambil bagian dalam masyarakat pembaca di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesenangan (Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, 2010: 58) diperlukan oleh masyarakat atau individu. Pembaca dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk mengambil bagian dalam masyarakat pembaca di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesenangan (Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, 2010: 58)

Dalam buku saku Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, dituliskan bahwa tujuan GLS terbagi menjadi dua, yaitu: tujuan Umum yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan Khususnya untuk ; a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. c). Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. d). Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pada penelitian ini peneliti menggabungkan metode literasi dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dimana menurut Trianto (2010: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara *heterogen*. Pendapat tersebut di perkuat oleh Slavin (Nur Asma, 2006: 51) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Pembelajaran STAD ini hampir sama dengan pembelajaran kooperatif lainnya namun yang membedakan adalah tipe STAD ini menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Menurut Rusman (2011: 215-216) terdapat 6 langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
- b. Pembagian kelompok
- c. Presentasi
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
- e. Kuis (Evaluasi)
- f. Penghargaan prestasi atau keberhasilan kelompok.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK), dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru di SDN Nogosari 01 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10. Dari 10 guru tersebut berstatus pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 5 dan guru sukwan atau honorer sebanyak 5 orang. Rata-rata guru berpendidikan S1 reguler, guru memiliki kemampuan dalam menerapkan literasi dalam proses belajar mengajar masih relatif kurang memenuhi harapan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2022 mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan.

Jenis data yang digunakan penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam wujud angka-angka untuk mengetahui kualitas

penerapan literasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan data data kualitatif berupa hasil wawancara terhadap tingkat kemampuan guru dalam menerapkan literasi dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan analisis kemampuan guru dalam menerapkan literasi dalam proses belajar mengajar maka digunakanlah instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Berikut rancangan penelitian:

Siklus I

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- Menyusun rencana program penyajian.
- Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pertemuan.
- Membentuk kelompok heterogen, guru dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3/4 guru.
- Menyusun materi penyajian
- Menyusun lembar kerja guru.
- Menyusun tugas individu guru.
- Menyiapkan instrumen penelitian.
- Pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

- Penyampaian Tujuan dan Motivasi.
Yaitu menyampaikan pendahuluan yang terdiri dari memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dasar diskusi, menyampaikan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Pembagian kelompok
Yaitu membagi kelompok guru menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan $\frac{3}{4}$ guru yang disusun secara heterogen.
- Presentasi dari kepala sekolah
Yaitu kegiatan kepala sekolah menjelaskan materi literasi dalam proses belajar mengajar, mengajukan pertanyaan awal atau permasalahan dan modelling.
- Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
Yaitu kegiatan kepala sekolah membimbing atau mengarahkan guru untuk

mempelajari materi literasi dalam proses belajar mengajar dan setiap kelompok menetapkan seorang anggota kelompok untuk mendaftar setiap gagasan yang muncul dalam kelompok guru tersebut, termasuk gagasan dalam menyelesaikan lembar kerja guru, selanjutnya membimbing kelompok guru untuk mempresentasikan hasil gagasan didepan kelompok guru yang lain.

– Kuis (Evaluasi)

Yaitu kegiatan kepala sekolah membimbing atau mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang dibahas.

– Penghargaan prestasi atau keberhasilan kelompok

Yaitu kegiatan kepala sekolah memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok sesuai dengan hasil kerja yang dilakukan.

– Menutup kegiatan pembelajaran

Yaitu kegiatan kepala sekolah membimbing atau mengarahkan guru untuk berdo'a dan mengucapkan salam.

c. Observasi

– Mencatat temuan-temuan yang ada selama kegiatan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan dampak diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelumnya ataupun catatan langsung dalam pengamatan.

d. Refleksi

– Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama proses tindakan.

– Melakukan pertemuan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat tentang temuan-temuan yang diperoleh selama proses tindakan.

– Melakukan revisi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus 2)

Siklus ke II

a. Perencanaan

– Identifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahannya berdasarkan hasil evaluasi pada siklus ke-1

b. Tindakan

– Menerapkan tindakan bertolak dari perencanaan yang telah dibuat.

- Menyiapkan tujuan kegiatan yang ingin dicapai
 - Meningkatkan efektivitas diskusi dan curah pendapat antar teman guru.
- c. Observasi
- Mencatat temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran.
 - Mengamati proses pengerjaan yang dilakukan guru dan hasil guru membuat media pembelajaran matematika.
 - Analisis hasil yang diperoleh oleh guru.
- d. Refleksi
- Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama kegiatan pembelajaran.
 - Melaksanakan pertemuan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat tentang temuan-temuan yang diperoleh pada tindakan siklus 2.
 - Melakukan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus pertama dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 17 September 2022 selama 4 jam pelajaran (4x35 menit) dengan subjek penelitian guru mata kelas di SDN Nogosari 01 kecamatan Rambipuji kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 orang. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai fasilitator, dengan dibantu oleh 1 orang observer yang merupakan kepala sekolah SDN Nogosari 01.

Adapun tahapan tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada tindakan siklus 1 ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penyampaian tujuan dan motivasi

Kegiatan ini diawali dengan berdo'a dan absensi terhadap guru. selanjutnya kepala sekolah/peneliti memeriksa kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan, kemudian menyampaikan tujuan pelaksanaan tindakan siklus 1 oleh kepala sekolah yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan guru dapat memahami tentang implementasi kegiatan literasi, pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS), pemantauan dan evaluasi gerakan literasi sekolah (GLS) dan strategi literasi dalam proses belajar mengajar.

b. Pembagian kelompok

Pada tahap ini kegiatan kepala sekolah adalah membentuk guru menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3/4 guru dan menetapkan seorang guru pada tiap kelompok tersebut sebagai pencatat tiap gagasan yang muncul pada tiap kelompok, mengajukan pertanyaan awal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang implementasi kegiatan literasi, pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS), pemantauan dan evaluasi gerakan literasi sekolah (GLS) dan strategi literasi dalam proses belajar mengajar.

c. Presentasi dari kepala sekolah

Pada kegiatan ini kepala sekolah menjelaskan materi implementasi kegiatan literasi, pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS), pemantauan dan evaluasi gerakan literasi sekolah (GLS) dan strategi literasi dalam proses belajar mengajar. Penjelasan kepala sekolah didukung dengan menggunakan berbagai media yang dapat mempermudah kerja kepala sekolah sehingga mudah dipahami guru.

Setelah penyampaian masalah tersebut kemudian kepala sekolah membimbing guru untuk memecahkan permasalahan yang disuguhkan dengan cara menulis pendapat masing-masing guru di papan tulis. Membandingkan hasil jawaban guru dan memberikan arahan yang tepat dengan menjelaskan bahwa pengembangan literasi tidak berhenti ketika siswa dapat membaca dengan lancar dan memiliki minat baca yang baik sebagai hasil dari pembiasaan budaya literasi. Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran melalui upaya untuk mengembangkan karakter serta meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Para guru perlu mengoptimalkan strategi literasi dalam pembelajarannya. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan teks dan/atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berliterasi siswa.

Penyampaian dan pembahasan masalah selesai kemudian kepala sekolah menjelaskan tentang implementasi kegiatan literasi dan strategi literasi dalam pembelajaran. Pada penjelasan materi implementasi kegiatan literasi terdiri dari 4 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dan tindak lanjut. Sedangkan pada materi strategi literasi dalam pembelajaran terdiri dari sub

materi tujuan strategi literasi dalam pembelajaran, peta konsep strategi literasi dalam pembelajaran, indikator literasi dalam pembelajaran, alat bantu dan contoh penerapan strategi literasi dalam pembelajaran.

d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).

Pada kegiatan ini kepala sekolah membimbing guru untuk mempelajari materi penerapan literasi dalam proses belajar mengajar. Membimbing setiap kelompok guru untuk mendaftar setiap gagasan yang muncul dalam kelompok guru tersebut, termasuk gagasan dalam menyelesaikan lembar kerja guru.

Para peserta berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing untuk membahas topik permasalahan dan kepala sekolah memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya dan lembar kerja kelompok, kepala sekolah juga berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga keterbitan serta memberikan dorongan serta bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok dapat berdiskusi dengan lancar.

e. Kuis (Evaluasi).

Pada tahap ini kepala sekolah memberikan kuis pada masing-masing guru untuk membuat kegiatan pembelajaran dan bentuk grafis dari pengatur grafis yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan strategi literasi sebelum-ketika-sesudah membaca.

f. Penghargaan prestasi atau keberhasilan kelompok

Pada tahap ini peneliti memberikan penghargaan pada prestasi masing-masing kelompok guru dalam melakukan diskusi dengan berdasarkan pada hasil nilai masing-masing guru pada kelompok tersebut. Setelah itu kemudian kepala sekolah mereviu dan menyimpulkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan diakhiri dengan kegiatan berdo'a untuk menutup kegiatan.

Hasil Observasi

Data yang dapat peneliti amati pada penelitian ini secara garis besar ada tiga hal yaitu :

a. Observasi terhadap kepala sekolah

Hasil observasi terhadap kepala sekolah pada tindakan siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi terhadap kepala sekolah Siklus 1

No	Aspek penilaian guru	Rata – rata
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
2	Sitematika dan kejelasan materi	3
3	Kemampuan menyampaikan materi	3
4	Penguasaan materi	3
5	Kemampuan mengelola kelas	4
6	Kemampuan mengelola waktu	3
7	Penggunaan alat bantu/media belajar	4
8	Penguasaan masalah	3
9	Interaksi dengan peserta	3
10	Kemampuan menjawab pertanyaan	3
Jumlah skor tercapai		33
Skor maksimal		40
Rata-rata		83
Kriteria		Sangat baik

Dari hasil observasi terhadap penyajian yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tindakan siklus 1 seperti pada tabel 1. tersebut rata-rata sudah sangat baik dengan hasil penilaian sebesar 83.

b. Aktifitas Guru.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dalam kegiatan diskusi rata-rata 82 dengan kriteria baik penilaian tiap aspek tersebut seperti tercantum dalam tabel 2 sebagaiberikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus 1

No	Aspek penilaian guru	Rata – rata
1	Kesiapan mental dan fisik guru	80
2	Kesiapan bahan	70
3	Tanggungjawab	78
4	Diskusi (berfikir bersama).	85
5	Interaksi (bertanya)	78
Jumlah skor tercapai		391
Skor maksimal		500
Rat-rata		78
Kriteria		baik

Berdasarkan lima aspek pada tabel 2 diatas, didapatkan persentase aktifitas guru pada kegiatan tindakan siklus satu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) rata-rata 78 dengan kriteria **baik**. Dengan nilai tertinggi pada aspek memusatkan perhatian pada materi pembelajaran sebesar 85, sedangkan nilai terendah pada aspek tanggung jawab sebesar 70.

c. Hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas.

Hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas pada tindakan siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas siklus 1

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
1	Kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari	32	80
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester	33	83
3	Peran guru sebagai model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	33	83
4	Ketersediaan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas	35	88
5	Ketersediaan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	34	85
6	Ketersediaan poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	33	83
7	Ketersediaan sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi	31	78
8	Ketersediaan jurnal membaca harian bagi siswa	32	80
9	Ketersediaan portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca bagi siswa.	33	83
10	Ketersediaan portofolio portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca bagi siswa	33	83
11	Ketersediaan portofolio jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah	31	78
12	Ketersediaan berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan bagi siswa	33	83
13	Ketersediaan berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran bagi siswa	31	78
14	Komitmen guru melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah	31	78
15	Penghargaan guru terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala	34	85
16	Kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah.	32	80
17	Kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi bagi siswa.	30	75
18	Ketersediaan unjuk karya dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi bagi siswa.	30	75
19	Penggunaan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran—untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran	30	75
20	Ketersediaan pengembangan berbagai strategi membaca	32	80

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
21	Pelaksanaan “strategi literasi pembelajaran” dalam semua mata pelajaran	33	83
22	Keterlibatan publik untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	32	80
23	Kegiatan jejaring guru dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.	30	75
Jumlah skor tercapai		738	1851
Skor maksimal		920	2300
Rata-rata		80	
Kriteria		Baik	

Dari hasil observasi penerapan budaya literasi pada masing-masing kelas pada tindakan siklus 1 rata-rata 80 dengan kriteria baik.

d. Hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran

Hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran pada tindakan siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran siklus 1

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
1	Mengidentifikasi tujuan membaca	34	85
2	Membuat prediksi	35	88
3	Mengidentifikasi informasi yang relevan	35	88
4	Mengidentifikasi kosa-kata baru, kata kunci, dan/ atau kata sulit dalam teks	38	95
5	Mengidentifikasi bagian teks yang sulit dan/atau membaca kembali bagian itu.	32	80
6	Memvisualisasi dan/atau <i>thinkaloud</i> (strategi membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan)	31	78
7	Membuat inferensi (simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks).	33	83
8	Membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan)	31	78
9	Membuat keterkaitan antar teks	30	75
10	Membuat “ringkasan” (meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dan sebagainya.)	33	83
11	Mengevaluasi teks	31	78
12	Mengubah dari satu moda ke moda yang lain (moda: bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan).	36	90
13	Memilih, mengombinasikan, dan/ atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu.	31	78
14	Mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi	31	78

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
15	Pengatur grafis atau <i>graphicorganizer</i> (berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan)	32	80
16	Daftar cek atau <i>checklist</i> dan sebagainya.	31	78
Jumlah skor tercapai		524	1315
Skor maksimal		680	1600
Rata-rata		82	
Kriteria		Baik	

e. Refleksi

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kepala sekolah dengan menggunakan tindakannya berupa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus 1 sudah sangat baik dengan hasil penilaian sebesar 83. Hasil observasi dan penilaian terhadap kepala sekolah dalam melakukan tindakan berupa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus 1 pada indikator kemampuan menyampaikan materi, kemampuan mengelola kelas, penggunaan alat bantu/media belajar, interaksi dengan peserta dan kemampuan menjawab pertanyaan rata-rata sudah sangat baik. Sedangkan pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, sitematika dan kejelasan materi, penguasaan materi, kemampuan mengelola waktu dan penguasaan masalah rata-rata baik. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kepala sekolah pada tindakan siklus 1 ada beberapa tindakan yang sudah sangat baik dan ada juga tindakan yang masih rata-rata baik.

Hasil observasi dan penilaian terhadap aktifitas guru dalam kegiatan siklus 1 rata-rata sudah sangat baik dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 78. Pada indikator penilaian aspek tanggungjawab rata-rata cukup baik, pada aspek berpartisipasi aktif dalam kegiatan, disiplin dalam mengikuti kegiatan dan interaksi (bertanya) guru rata-rata sudah baik, sedangkan pada aspek memusatkan perhatian pada materi rata-rata sudah sangat baik.

Hasil observasi menunjukan bahwa tanggungjawab terhadap penguasaan materi literasi pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, disiplin dalam mengikuti kegiatan dan interaksi (bertanya) guru masih perlu perbaikan. Pada aspek tanggungjawab sikap yang masih nampak pada guru adalah pada tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah untuk membuat bentuk kegiatan pembelajaran dan bentuk grafis dari pengatur grafis yang dapat digunakan

dalam pembelajaran dengan strategi literasi sebelum-ketika-sesudah membaca. Tugas yang diselesaikan guru pada siklus 1 masih banyak kekurangan bahkan ada yang belum selesai. Pada aspek partisipasi guru pada tindakan siklus 1 juga masih ditemukan beberapa guru yang hanya diam saja, tidak berperan aktif dalam kegiatan diskusi, tidak bertanya pada guru atau kepala sekolah ketika menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan pada aspek disiplin masih ditemukan beberapa guru yang datang tidak tepat waktu, terlambat mengumpulkan tugas serta hanya asyik bercerita dengan guru lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas pada tindakan siklus 1 rata-rata sudah baik. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan adalah ketersediaan sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi, ketersediaan jurnal membaca harian bagi siswa, ketersediaan portofolio jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah, komitmen guru melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah, kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi bagi siswa, ketersediaan unjuk karya dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi bagi siswa, penggunaan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran—untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran, ketersediaan pengembangan berbagai strategi membaca, keterlibatan publik untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah dan kegiatan jejaring guru dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.

Sedangkan hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran pada siklus 1 rata-rata sudah baik. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan adalah mengidentifikasi bagian teks yang sulit, memvisualisasi dan/atau thinkaloud, membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut, membuat keterkaitan antar teks, mengevaluasi teks, memilih, mengombinasikan, dan/atau menghasilkan teks multimoda untuk mengkomunikasikan konsep tertentu, mengkonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi, pengatur grafis atau graphicorganizer dan daftar cek atau checklist.

Siklus 2

Perencanaan

Pada tindakan siklus 2 kepala sekolah melakukan kegiatan mengulang dan pengayaan terhadap materi pada tindakan siklus satu masih dianggap sulit oleh guru. Memberikan penguatan pada guru yang belum tuntas belajar sesuai dengan tindakan siklus satu yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa kegiatan yang dapat memperlancar kegiatan yang terdiri dari tempat, slide materi, rangkuman materi, lembar kerja guru dan lembar observasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022, selama empat puluh lima jam pelajaran (4x45 menit) dengan menggunakan alternatif tindakan seperti pada siklus 1 yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Hasil Observasi

a. Observasi terhadap kepala sekolah

Hasil observasi terhadap kepala sekolah pada tindakan siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kepala Sekolah Siklus 2

No	Aspek penilaian guru	Rata – rata
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
2	Sitematika dan kejelasan materi	3
3	Kemampuan menyampaikan materi	4
4	Penguasaan materi	3
5	Kemampuan mengelola kelas	4
6	Kemampuan mengelola waktu	3
7	Penggunaan alat bantu/media belajar	4
8	Penguasaan masalah	4
9	Interaksi dengan peserta	4
10	Kemampuan menjawab pertanyaan	4
Jumlah skor tercapai		37
Skor maksimal		40
Rata-rata		93
Kriteria		Sangat baik

Dari hasil observasi terhadap penyajian yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tindakan siklus 2 seperti pada tabel 5 tersebut rata-rata sangat baik dengan hasil penilaian sebesar 93.

b. Aktifitas Guru.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dalam kegiatan diskusi siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus 2

No	Aspek penilaian guru	Rata – rata
1	Berpartisipasi aktif	95
2	Tanggung jawab	83
3	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	90
4	Memusatkan perhatian pada materi pembelajaran	95
5	Interaksi (bertanya)	83
Jumlah skor tercapai		446
Skor maksimal		500
Rat-rata		89
Kriteria		Sangat baik

Berdasarkan lima aspek pada tabel 6 diatas, didapatkan persentase aktifitas guru pada kegiatan tindakan siklus 2 rata-rata 89 dengan kriteria *sangat baik*.

c. Hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas.

Hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas pada tindakan siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas siklus 2

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
1	Kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari	36	90
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester	38	95
3	Peran guru sebagai model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	36	90
4	Ketersediaan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas	38	95
5	Ketersediaan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	36	90
6	Ketersediaan poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	37	93
7	Ketersediaan sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi	35	88
8	Ketersediaan jurnal membaca harian bagi siswa	35	88
9	Ketersediaan portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca bagi siswa.	36	90
10	Ketersediaan portofolio portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca bagi siswa	35	88
11	Ketersediaan portofolio jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran	35	88

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
	dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah		
12	Ketersediaan berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan bagi siswa	37	93
13	Ketersediaan berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran bagi siswa	35	88
14	Komitmen guru melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah	35	88
15	Penghargaan guru terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala	37	93
16	Kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah.	34	85
17	Kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi bagi siswa.	37	93
18	Ketersediaan unjuk karya dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi bagi siswa.	33	83
19	Penggunaan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran—untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran	36	90
20	Ketersediaan pengembangan berbagai strategi membaca	36	90
21	Pelaksanaan “strategi literasi pembelajaran” dalam semua mata pelajaran	37	93
22	Keterlibatan publik untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	37	93
23	Kegiatan jejaring guru dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.	37	93
Jumlah skor tercapai		828	2077
Skor maksimal		920	2300
Rata-rata		90	
Kriteria		Sangat Baik	

Hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas pada tindakan siklus 2 rata-rata 90 dengan kriteria sangat baik.

d. Hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran

Hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran pada tindakan siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Indikator Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
1	Mengidentifikasi tujuan membaca	35	88
2	Membuat prediksi	40	100
3	Mengidentifikasi informasi yang relevan	38	95
4	Mengidentifikasi kosa-kata baru, kata kunci, dan/ atau	38	95

No	Aspek penilaian guru	Skor	Rata-rata
	kata sulit dalam teks		
5	Mengidentifikasi bagian teks yang sulit dan/atau membaca kembali bagian itu.	37	93
6	Memvisualisasi dan/atau <i>thinkaloud</i> (strategi membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan)	34	85
7	Membuat inferensi (simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks).	36	90
8	Membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan)	37	93
9	Membuat keterkaitan antar teks	33	83
10	Membuat “ringkasan” (meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dan sebagainya.)	39	98
11	Mengevaluasi teks	32	80
12	Mengubah dari satu moda ke moda yang lain (moda: bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan).	39	98
13	Memilih, mengombinasikan, dan/ atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu.	33	83
14	Mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi	36	90
15	Pengatur grafis atau <i>graphicorganizer</i> (berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan)	39	98
16	Daftar cek atau <i>checklist</i> dan sebagainya.	35	88
Jumlah skor tercapai		581	1457
Skor maksimal		832	1600
Rata-rata		91	
Kriteria		Sangat baik	

Dari hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran pada siklus 2 rata-rata 91 dengan kriteria sangat baik.

Refleksi

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kepala sekolah pada siklus 2 sudah sangat baik dengan hasil penilaian sebesar 93. Hasil observasi dan penilaian terhadap kepala sekolah dalam melakukan tindakan pada siklus 2 rata-rata sudah sangat baik hanya pada aspek Sitematika dan kejelasan materi, Penguasaan materi dan Kemampuan mengelola waktu rata-rata baik. Hasil observasi terhadap kepala sekolah pada siklus 2 jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus 1 maka mengalami peningkatan dari rata-rata 83 pada tindakan siklus 1 menjadi 93 pada siklus 2.

Hasil observasi dan penilaian terhadap aktifitas guru dalam kegiatan siklus 2 rata-rata sudah sangat baik dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 89, dengan hasil penilaian semua aspek penilaian rata-rata sudah sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa tanggungjawab terhadap penguasaan materi literasi pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, disiplin dalam mengikuti kegiatan dan interaksi (bertanya) guru pada siklus 2 sudah sangat baik. Pada aspek tanggungjawab, guru sudah mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan pada aspek partisipasi guru pada tindakan siklus 2 sudah memiliki partisipasi yang variatif, guru sudah berperan aktif dalam kegiatan diskusi, berani bertanya pada guru atau kepala sekolah ketika menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan pada aspek disiplin, guru sudah datang tepat waktu, tepat waktu mengumpulkan tugas. Hasil observasi terhadap aktifitas guru pada siklus 2 jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus 1 maka mengalami peningkatan dari rata-rata 78 pada tindakan siklus 1 menjadi 89 pada siklus 2.

Hasil observasi penerapan budaya literasi di kelas pada tindakan siklus 2 rata-rata sudah sangat baik, dengan hasil penilaian semua aspek penilaian sudah sangat baik. Hasil observasi terhadap penerapan budaya literasi di kelas pada siklus 2 jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus 1 maka mengalami peningkatan dari rata-rata 80 pada tindakan siklus 1 menjadi 90 pada siklus 2.

Sedangkan hasil observasi indikator strategi literasi dalam pembelajaran pada siklus 2 rata-rata sudah sangat baik, dengan hasil penilaian semua aspek penilaian sudah sangat baik. Hasil observasi terhadap indikator strategi literasi dalam pembelajaran di kelas pada siklus 2 jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus 1 maka mengalami peningkatan dari rata-rata 82 pada tindakan siklus 1 menjadi 91 pada siklus 2.

Pada hasil siklus 2 menunjukkan pelaksanaan metode pembelajaran STAD mendapat respon positif dari siswa, dimana siswa lebih antusias dengan kegiatan diskusi kelompok serta ketertarikan dalam mengajar meningkat. Dengan melihat perubahan siswa yang mulai aktif, guru harus tetap memberikan motivasi dan juga pengarahan pada siswa untuk mempertahankan antusiasme dalam belajar tersebut (Gede Wedawati, 2023). Mengingat peran guru dalam metode pembelajaran STAD dimana harus pembelajaran atau menyiapkan media pembelajaran maupun rencana kegiatan harian

kemudian anak bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran atau tentang media yang disediakan oleh guru tersebut, diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar anak-anak mampu dan dapat mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut oleh guru (Pujiono et al., 2017).

Selain itu, pada siklus 2 ini juga dapat dilihat kualitas kolaboratif antar anak tidak muncul dengan sendirinya setelah dilaksanakannya pembelajaran STAD, diperlukan sebuah rencana pembelajaran yang tersistem. Tetapi implementasi STAD yang terlihat pada siklus diatas yaitu terbangunnya komunikasi dasar yang dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif siswa (Awalunisah et al., 2023).

Penggunaan metode pembelajaran STAD juga dapat meningkatkan rasa sosial siswa karena terjalin kerjasama, gotong royong serta bertukar pendapat didalam kelompok. Beberapa siswa juga mulai berminat untuk membaca dalam menyelesaikan tugas, sehingga program kegiatan gerakan literasi sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan minat membaca siswa dapat dikatakan berhasil (Yushila et al., 2021).

Karena dengan belajar berkelompok siswa dapat bertukar ide dan lebih untuk bergerak aktif. Saat diskusi kelompok inilah yang membuat siswa terlatih untuk berpikir kritis, karena banyak ide-ide yang dikeluarkan sehingga menimbulkan banyak pendapat yang berbeda dengan banyaknya pendapat yang berbeda siswa akan terus berpikir tinggi untuk mengetahui jawabannya. Setelah mendapat jawabannya maka terpecahkanlah permasalahan yang ada. Dengan begitu siswa mampu untuk memecahkan berbagai macam pendapat atau ide-ide yang ada dengan pemikiran yang kritis (Ramadhan et al., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dari studi pendahuluan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tindakan kepala sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai pemecahan masalah dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan literasi dalam proses belajar mengajar di SDN Nogosari 01 kecamatan Rambipuji kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023.

- 2) Tindakan kepala sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan literasi belajar mengajar di SDN Nogosari 01 kecamatan Rambipuji kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023.

SARAN

Berdasarkan kajian terhadap pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Dalam mengambil tindakan pada setiap siklusnya sebaiknya kepala sekolah selalu memperhatikan aspek partisipasi guru dalam kelompok, tanggungjawab guru dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, perhatian guru pada materi pembelajaran dan interaksi dan keberanian bertanya pada teman kelompok maupun pada narasumber.
2. Untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam penerapan literasi belajar mengajar di kelas, sebaiknya setiap sekolah mengembangkan pola yang sama pada mata pelajaran yang lain.
3. Bagi peneliti lain dapat melaksanakan penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Nogosari 01 kecamatan Rambipuji kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini juga dapat dilaksanakan ditempat lain atau dapat juga dikembangkan dengan berbagai forum ilmiah yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- AECT. 1977. *The Definition of Educational Technology*, Edisi Indonesia. Jakarta: CV Rajawali dan Pustekom.
- Awalunisah, S., Amrullah, A., & Setianingsih, H. P. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pendahuluan Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia , salah satunya pendidikan pada anak. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 5(1), 143–160.
- Cepi Ryana. (<http://www.cepiriyana> Blogspot. Com. Diakses 1 maret 2011.
- Dale, E. *Audiovisual Methos in Teaching*. (New York: The Drayden press. 1969). Hlm, 12
- De Corte E. *Beknopte Didaxsologie*. Terj. Psikologi pengajaran (Gronigen: Wolters. 1981). Hlm, 187.
- Dedi, Wijaya, Kusuma. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks
- Gede Wedawati, P. A. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA GANCARAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAM.

- Indonesian Journal of Educational Development*, 3(4), 495–505.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7675883>
- Heinic, R. *Instructional Media and the New Technologies of instruction*, (New York: John Wiley & Sons. 1982). Hlm, 11
- Lasmono, Suharto. 2003. *Pedoman Pemanfaatan Program Media Pembelajaran*. Malang : Pustekom.
- Oemar Hamalik. *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya, 1994), hlm. 12
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujiono, E., Safitri, I., & Utomo, C. B. (2017). Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Dengan Media Permainan Ular Tangga (Snakes And Ladders Game) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Materi Kerajaan Hindu – Budha. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 213–221
- Poerwono, Harry A dan Ariani. 2003. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Ramadhan, F., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Potensi Remap STAD (Reading Concept Mapping Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS 203* , 13(1), 203–208.
- Sadiman, Arief S. dkk. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom dan CV Rajawali.
- Sadiman, Arief. S. dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjarwo (ed.). 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Suyatno, 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit Surabaya Intelektual Club.
- Samsunuwiyati, *Psikolinguistik*, (Bandung: Aditama, 2005), Hlm.68
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suarna. *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006). Hal, 99.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar*..hlm. 7-8
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo. 1991). Hlm, 187.
- Yushila, D. F., Sapto, A., & Yuniastuti, Y. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter dan Literasi Membaca dengan Model STAD (Student Team Achievement Divisions) terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 579. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14718>
- Zakiah Daradjat dkk, 2004 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara). Hal. 104
- Zainuri dan Soewoko. 1997. *Sumber dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.